

## HUBUNGAN DETEKSI DINI (*PAP SMEAR*) DENGAN KEJADIAN KANKER SERVIKS DI POLI OBGYN

**Indri Ramadini**

Program Profesi Ners STIKes YPAK Padang, Indonesia

Email : [Indri.ramadini@gmail.com](mailto:Indri.ramadini@gmail.com)\*

**Submitted :07-03-2017, Reviewed:15-03-2017, Accepted:22-03-2017**

DOI: <http://doi.org/10.22216/jen.v3i1.1885>

### **ABSTRACT**

*Cervical cancer is the number one killer in Indonesia, according to the Department of health RI 2010 cervical cancer to reach 100/100,000 per year. This figure will continue to rise 25% over the next 10 years if preventative measures are not undertaken. This type of analytical observational studies, cross sectional research study design, the number of samples 45 respondents. Sampling techniques is the Accidental sampling. Data obtained from the results of the univariate analysis and questionnaires with the frequency distribution and bivariat use chi-square statistic test, the value of p value < 0.05. The results showed the incidence cervical cancer (68,9 %) and respondents who never do early detection (pap smear) (88,9%). The statistical test showed that there was a significant correlation between early detection (pap smear) and the incidence of cervical cancer.*

**Keywords** : cervical cancer, pap smear.

### **ABSTRAK**

Kanker serviks merupakan pembunuh nomor satu di Indonesia, menurut Depkes RI tahun 2010 kanker serviks mencapai angka 100/100.000 per tahun. Angka ini akan terus meningkat 25% dalam kurun waktu 10 tahun mendatang jika tindakan pencegahan tidak dilakukan. Jenis penelitian analitik observasional, desain penelitian cross sectional study, jumlah sampel 45 responden. Teknik pengambilan sampel accidental sampling. Data diperoleh dari hasil kuesioner dan analisa secara univariat dengan distribusi frekuensi dan bivariat dengan menggunakan uji statistik chi-square, nilai p value < 0,05. Hasil penelitian menunjukkan kejadian kanker serviks (68,9 %) dan responden yang tidak pernah melakukan deteksi dini (pap smear) (88,9 %). Uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara deteksi dini (pap smear) dengan kejadian kanker serviks.

**Kata Kunci** : Kanker Serviks, pap smear

### **PENDAHULUAN**

Kanker Serviks (kanker leher rahim) adalah Tumbuhnya sel-sel kanker yang ganas

dalam jaringan Leher rahim. Kanker serviks merupakan jenis penyakit kanker yang menyerang wanita dimana jumlah penderitanya cenderung meningkat beberapa tahun terakhir. Sekitar sepertiga dari seluruh penderita kanker di Indonesia adalah Jenis kanker serviks (Anonim, 2013). Kanker serviks merupakan penyebab kematian kedua terbanyak pada

wanita, tahun 2009 diperkirakan diseluruh dunia, dengan insiden kanker serviks sebesar 25-40/100.000 wanita pertahun (Rasjidi, 2007).

Data organisasi kesehatan (WHO) tahun 2008 menyatakan, sekitar 490.000 wanita diseluruh dunia didiagnosa menderita kanker serviks dan rata-rata 240.000 kasus kematian wanita terjadi akibat kanker serviks dan hampir 80% dari kasus tersebut terjadi dinegara-negara berkembang (Anonim, 2013).

Kanker serviks merupakan pembunuh nomor satu di Indonesia, menurut Depkes RI tahun 2010 kanker serviks mencapai angka 100/100.000 per tahun. Angka ini akan terus meningkat 25% dalam kurun waktu 10 tahun mendatang jika tindakan pencegahan tidak dilakukan (Rasjidi, 2007). Rumah sakit Dr. Cipto Mangunkusumo, frekuensi kanker serviks 76,2% kasus di antara 8 kanker ginekology yang terjadi pada perempuan. Penyebab kanker serviks 90% terjadi karena terinfeksi *Human Papiloma Virus (HPV)* yang ditularkan melalui hubungan seksual. Salah satu penyebab terjadinya kanker serviks adalah kurangnya pengetahuan dan kesadaran wanita dalam melakukan deteksi dini terhadap terjadinya kanker serviks. Kanker dapat disembuhkan jika dideteksi atau ditanggulangi sejak dini, namun dikarenakan minimnya gejala yang ditimbulkan oleh kanker serviks, maka penanganan terhadap penyakit ini sering kali terlambat dan menyebabkan kematian. Pemeriksaan yang paling utama dalam deteksi dini kanker serviks adalah pemeriksaan *Papanicolau Smear (Papsmear)* khususnya pada perempuan yang sudah aktif melakukan hubungan seksual (Wiknjasastro, 2000).

Menurut penelitian Yamani (2010) tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Serviks dengan Perilaku Ibu Dalam Melakukan Pemeriksaan *Papsmear* di desa Ketawang Kelurahan Sumenep tahun 2010”, menunjukkan sebagian besar usia penderita kanker serviks berkisar antara 30-33 tahun, hal ini mempengaruhi pengetahuan ibu, karena semakin cukup umur, tingkat kematangan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja (Yamani, 2010).

Data awal yang di dapat di RSUP M. Djamil Padang, tahun 2010 merupakan angka kejadian kanker serviks tertinggi selama 3 tahun terakhir, yang menunjukkan angka kejadian kanker serviks sebanyak 231 kasus (rawat jalan), 58 kasus (rawat inap), jumlah keseluruhan kejadian kanker serviks tahun 2010 adalah 289 kasus, dan

dari kasus tersebut 61 orang meninggal dunia. Berdasarkan data tahun 2011 angka kejadian kanker serviks sebanyak 206 kasus (rawat jalan), 58 kasus (rawat inap), jumlah keseluruhan kejadian kanker serviks tahun 2011 adalah 264 kasus, dan dari kasus tersebut 5 orang meninggal dunia. Berdasarkan tahun 2012 angka kejadian kanker serviks menurun menjadi 43 kasus (rawat jalan), 42 kasus (rawat inap), jumlah keseluruhan kejadian kanker serviks adalah 85 kasus, dan dari kasus tersebut 11 orang meninggal dunia.<sup>(14)</sup>

Melalui survey awal yang peneliti lakukan melalui wawancara dengan 6 orang penderita kanker serviks yang berkunjung ke Poli Obgyn Rumah Sakit Dr. M. Djamil Padang pada tanggal 21 Februari 2013 didapat data bahwa umur penderita kanker serviks dari 6 orang penderita adalah 35-55 tahun, 2 orang diantara pasien mengatakan bahwa mereka menikah pada usia kurang dari 20 tahun, 3 orang menikah pada usia 20-25 tahun dan 1 orang penderita menikah pada usia 30 tahun. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, didapatkan data bahwa 1 orang diantara penderita bekerja sebagai PNS, 2 orang penderita bekerja di swasta dan 3 orang penderita tidak bekerja (ibu rumah tangga), rata-rata penderita datang berobat pada stadium lanjut yang mana telah memperlihatkan tanda-tanda yang spesifik seperti adanya benjolan dan perdarahan pervaginam, karena kurangnya pengetahuan serta kesadaran dari pasien untuk melakukan pemeriksaan dini/deteksi dini terhadap kanker serviks.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik ingin melakukan penelitian tentang hubungan deteksi dini (*pap smear*) dengan kejadian kanker serviks pada penderita kanker serviks di Poli Obgyn RSUP M. Djamil Padang.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan study analitik observasional dengan rancangan study penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan cross sectional.

Penelitian ini dilaksanakan di Poli Obgyn RSUP DR. M. Djamil Padang, pada bulan Februari sampai bulan Agustus 2013. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *accidental sampling*, dengan jumlah sample dalam penelitian ini adalah 45 responden.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kejadian Kanker Serviks

Hasil penelitian berdasarkan kejadian kanker serviks di Poli Obgyn RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2013 dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1

Kejadian Kanker Serviks di Poli Obgyn RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2013

No.	Kejadian Kanker Serviks	Responden	
		n	%
1.	Ya	31	68,9
2.	Tidak	14	31,1
Total :		45	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa responden dengan kejadian kanker serviks yaitu berjumlah 31 responden (68,9%) di Poli Obgyn RSUP Dr. M. Djamil Padang.

### Deteksi Dini yang dilakukan Responden

Hasil penelitian berdasarkan deteksi dini yang dilakukan responden kanker seviks di Poli Obgyn RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2013 dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Deteksi Dini Penderita Kanker Serviks di Poli Obgyn RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2013.

No.	Karakteristik (Deteksi Dini)	Responden	
		n	%
1.	Beresiko	40	88,9
2.	Kurang Beresiko	5	11,1
Total :		45	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui sebagian besar responden tidak pernah melakukan deteksi dini (*pap smear*) 40

responden (88,9 %) di Poli Obgyn RSUP Dr. M. Djamil Padang.

### Hubungan antara Deteksi Dini yang pernah dilakukan Penderita dengan Kejadian Kanker Serviks.

Analisis terhadap hubungan antara deteksi dini yang pernah dilakukan penderita dengan kejadian kanker serviks di Poli Obgyn RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2013 dapat di lihat melalui tabel 3.

Tabel 3

Distribusi Responden Berdasarkan Deteksi Dini yang Pernah dilakukan Penderita dengan Kejadian Kanker Serviks di Poli Obgyn RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2013

Karakteristik (Deteksi Dini)	Kejadian Kanker serviks				Total	P Value
	Ya		Tidak			
	n	%	n	%		
Beresiko	3	97	1	71	4	0,012
Kurang Beresiko	1	3,2	4	29	5	
Total	3	10	1	10	4	
	1	0	4	0	5	0

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa responden dengan kejadian kanker serviks lebih banyak pada responden yang Beresiko (tidak pernah) melakukan deteksi dini (*pap smear*) 30 responden (97%) dibandingkan dengan responden yang kurang beresiko (pernah) melakukan deteksi dini (*pap smear*) yaitu sebanyak 1 responden (3,2%). Hasil uji statistik didapatkan nilai p value 0,012 ( $p < 0,05$ ), hal ini menyatakan hubungan yang signifikan antara deteksi dini (*pap smear*) dengan kejadian kanker serviks di RSUP Dr. M. Djamil Padang .

### Gambaran Kejadian kanker serviks

Hasil penelitian yang didapatkan selama 1 bulan pengambilan sampel di dapatkan hasil bahwa responden dengan kejadian kanker serviks dari 45 responden berjumlah 31 responden (68,9%) dan responden dengan tidak kejadian kanker serviks berjumlah 14 responden (31,1%).

Data awal yang peneliti dapatkan di RSUP M. Djamil padang, tahun 2010 menunjukkan angka kejadian kanker

serviks sebanyak 231 kasus (rawat jalan), 58 kasus (rawat inap), jumlah keseluruhan kejadian kanker serviks tahun 2010 adalah 289 kasus, dan dari kasus tersebut 61 orang meninggal dunia. Data tahun 2011 angka kejadian kanker serviks sebanyak 206 kasus (rawat jalan), 58 kasus (rawat inap), jumlah keseluruhan kejadian kanker serviks tahun 2011 adalah 264 kasus, dan dari kasus tersebut 5 orang meninggal dunia. Data tahun 2012 angka kejadian kanker serviks menurun menjadi 43 kasus (rawat jalan), 42 kasus (rawat inap), jumlah keseluruhan kejadian kanker serviks adalah 85 kasus, dan dari kasus tersebut 11 orang meninggal dunia.

Data organisasi Kesehatan Sedunia (WHO) tahun 2010, menyatakan setiap tahun jumlah penderita kanker didunia bertambah 6,25 juta orang atau setiap 11 menit ada satu penduduk meninggal dunia karena kanker dan setiap 3 menit ada satu penderita kanker baru. Tahun 2010 diperkirakan 12.200 wanita di Amerika Serikat akan didiagnosis dengan kanker serviks, dan 4210 diperkirakan akan meninggal akibat kanker serviks. Kanker serviks merupakan pembunuh nomor satu di Indonesia, menurut Depkes RI tahun 2010 kanker serviks mencapai angka 100/100.000 per tahun. Angka ini akan terus meningkat 25% dalam kurun waktu 10 tahun mendatang jika tindakan pencegahan tidak dilakukan.

Menurut analisa peneliti tingginya angka kejadian kanker serviks disebabkan oleh banyak faktor, terutama disebabkan oleh kurangnya pengetahuan wanita tentang kanker serviks, kurangnya kesadaran wanita untuk melakukan deteksi dini kanker serviks dan penyebab yang lain adalah kurangnya kebersihan diri. Tingginya angka kejadian kanker serviks juga disebabkan karena penderita mengetahui penyakit tersebut setelah memasuki stadium lanjut karena kanker serviks pada tahap awal tidak menimbulkan tanda dan gejala yang spesifik.

Melalui observasi selama penelitian, peneliti menemukan setiap harinya 1 sampai 3 orang penderita kanker serviks datang berobat ke Poli Obgyn RSUP Dr. M. Djamil Padang untuk melakukan kontrol secara teratur, terkadang dalam 1 hari peneliti tidak menemukan penderita kanker serviks yang datang berobat ke Poli Obgyn RSUP Dr. M. Djamil Padang. Melalui wawancara yang peneliti lakukan dengan Kepala Ruangan Poli Obgyn RSUP Dr. M. Djamil Padang mengatakan biasanya setiap harinya penderita yang berkunjung ke Poli Obgyn bisa mencapai 6 orang dalam 1 hari, namun sekarang penderita kanker serviks sudah enggan untuk melakukan kontrol rutin terkait penyakitnya, disebabkan penderita kanker serviks pasrah dengan penyakitnya.

#### **Gambaran Deteksi dini (*pap smear*) responden**

Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar yaitu sebanyak 40 responden (88,9%) tidak pernah melakukan deteksi dini kanker serviks (*pap smear*) dan sebagian kecil yaitu sebanyak 5 responden (11,1%) pernah melakukan deteksi dini (*pap smear*).

Hasil penelitian yang telah diperoleh sama dengan hasil penelitian yang dilakukan Yamani (2010) di Desa Ketawang kabupaten Sumenep, dari 200 responden terdapat sebanyak 185 orang (98,93%) responden tidak pernah melakukan pemeriksaan dini kanker serviks (*pap smear*) dan penelitian yang dilakukan oleh Melva (2008) di RSUP H. Adam Malik Medan diperoleh hasil yang sama yaitu dari 60 responden sebanyak 55 responden (91,7%) tidak pernah melakukan deteksi dini (*pap smear*).

Banyaknya wanita yang aktif melakukan hubungan seksual yang tidak pernah melakukan deteksi dini akan mempengaruhi semakin tingginya angka kejadian kanker serviks, diakibatkan kurangnya pengetahuan dan kesadaran wanita dalam melakukan deteksi dini kanker serviks (*pap smear*).

Menurut Aziz (2002), pemeriksaan *pap smear* merupakan pemeriksaan untuk mengetahui adanya sel-sel yang abnormal dalam rahim. Dianjurkan semua bagi wanita yang berseksualitas aktif hendaknya melakukan *pap smear* secara teratur. Pemeriksaan *pap smear* untuk pertama kali harus dilakukan segera setelah wanita tersebut mulai aktif melakukan hubungan seksual dan harus diulangi setelah satu tahun, karena sel-sel abnormal dapat terluput dari sekali pemeriksaan. Tetapi ibu-ibu tidak melakukan pemeriksaan secara teratur.

Menurut analisa peneliti banyaknya ibu-ibu yang tidak melakukan deteksi dini (*pap smear*) mungkin dikarenakan oleh beberapa hal seperti alasan-alasan berikut : (1) takut menerima hasil tes, (2) malu memeriksakan diri karena dokter yang memeriksakan kebanyakan pria, (3) faktor ekonomi (takut dengan perkiraan biaya untuk pemeriksaan kesehatan yang berkaitan dengan kanker tentu mahal). Melalui wawancara yang peneliti lakukan dengan 5 orang responden, rata-rata responden mengatakan malu untuk melakukan pemeriksaan dini (*pap smear*) karena menyangkut organewanitaan dan ada juga responden yang mengatakan takut dengan biaya pemeriksaan yang mahal.

### **Hubungan antara deteksi dini yang pernah dilakukan penderita dengan kejadian kanker serviks**

Hasil penelitian didapatkan sebagian besar penderita kanker serviks tidak pernah melakukan deteksi dini (*pap smear*) yaitu sebesar 30 responden (96,8%) dibandingkan dengan penderita yang pernah melakukan deteksi dini (*pap smear*) yaitu sebesar 1 responden (3,2%). Dari hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai *p value* 0,012 ( $p < 0,05$ ). Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara penderita yang pernah melakukan deteksi dini (*pap smear*) dengan penderita yang tidak pernah melakukan deteksi dini (*pap smear*).

Hasil penelitian yang diperoleh sama dengan penelitian yang telah

dilakukan oleh Melva (2008) di RSUP H. Adam Malik Medan yang mana diperoleh nilai *p value* 0,016 ( $p < 0,05$ ) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara penderita yang pernah melakukan deteksi dini (*pap smear*) dengan penderita yang tidak pernah melakukan deteksi dini (*pap smear*).

Pap Smear merupakan pemeriksaan sitologi sederhana cepat dan tidak sakit dengan tingkat sensitivitas yang cukup baik dan tergolong relatif murah, efektif menurunkan angka kejadian dan kematian akibat kanker serviks. Penderita kanker serviks 30% kasus ditemukan pada saat skrining *PapSmear*. Melalui *Papsmear* kanker serviks dapat dicegah (*Preventable Disease*). Walaupun hasil tes *Papsmear* telah terbukti bermanfaat bagi penemuan dini kanker serviks namun penggunaannya secara nasional masih merupakan masalah besar (Azis, 2002)

68

### **SIMPULAN**

Menurut analisa peneliti banyaknya ibu-ibu yang enggan melakukan deteksi dini (*pap smear*) dikarenakan oleh beberapa hal seperti alasan-alasan berikut : (1) takut menerima hasil tes, (2) malu memeriksakan diri karena dokter yang memeriksakan kebanyakan pria, (3) faktor ekonomi (takut dengan perkiraan biaya untuk pemeriksaan kesehatan yang berkaitan dengan kanker tentu mahal). Melalui wawancara yang peneliti lakukan dengan 5 orang responden, rata-rata responden mengatakan malu untuk melakukan pemeriksaan dini (*pap smear*) karena menyangkut organewanitaan dan ada juga responden yang mengatakan takut dengan biaya pemeriksaan yang mahal serta takut untuk menerima hasil pemeriksaan yang positif menderita kanker serviks.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terima kasih kepada Direktur RSUP Dr M Djamil Padang dan

staf serta semua pihak terkait yang telah mendukung dan membantu dalam proses pelaksanaan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

Tahun 2008, di akses tanggal 4 maret 2013, <http://Kanker.leher.rahim.wordpress.ac.id/Tesis/2008.pdf>

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, Pengertian dan diagnosa kanker serviks, di akses tanggal 10 April 2013, <http://pustakakesehatan.com/>, 2012
- Ariza, S, karakteristik Penderita Kanker Serviks di RS. Kariadi Semarang tahun 2010, diakses tanggal 24 maret 2013, <http://ejournal.wordpress.com/2010/04/19/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-kejadian-kanker-serviks/html>.
- Azis, F, Deteksi Dini Kanker, Skrining dan Deteksi Dini Kanker Serviks, Jakarta, FK-UI, 2002.
- Clarisa, A Respon Limfosit Lokal pada Kejadian Rekurensi Kanker Serviks di RS. Dr. Kariadi Semarang tahun 2009, di akses tanggal 24 Maret 2013, [ejournal.stikesmuhgombong.ac.id/index.php/JIKK/article/view/57](http://ejournal.stikesmuhgombong.ac.id/index.php/JIKK/article/view/57)
- Edianto, D, Kanker serviks, Buku Acuan Nasional, Jakarta, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirahardjo, 2008.
- Hidayati, W.b, Kanker Serviks Displasia Dapat Disembuhkan, Jakarta, Medika No.3 tahun XXVIII, 2001.
- Kumalasari, I ; Andhyantoro, I, Kesehatan Reproduksi, Jakarta, Salemba Medika, 2012.
- Melva, Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian kanker leher rahim pada penderita yang datang berobat di RSUP H. Adam Malik Medan Tahun 2008, di akses tanggal 4 maret 2013, <http://Kanker.leher.rahim.wordpress.ac.id/Tesis/2008.pdf>
- Notoatmodjo, S, Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta, Rineka Cipta, 2010.
- Nursalam, Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Jakarta, Salemba Medika, 2011.
- Notoatmodjo, S, Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Masyarakat, Jakarta, Rineka Cipta, 2011.
- Rasjid, I, Manual Prekanker Serviks, Edisi 1. Jakarta, CV Sagung seto, 2008.
- Robbins, Buku Ajar Patologi, Edisi 7, Jakarta, Buku kedokteran EGC, 2004.
- Rasjidi, I, Panduan Penatalaksanaan Kanker Ginekologi Berdasarkan Evidence Base, Jakarta, Buku Kedokteran EGC, 2007.
- Ramli, M, Deteksi dini kanker serviks, Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, 2005.
- RSUP. DR. M. Djamil, Laporan Indeks Penyakit Kanker Serviks, Tahun 2011-2012, Padang, Sumatera Barat.
- Setiadi, E, Waspadai 4 Kanker Ganas Pembunuh Wanita, Edisi 1. Yogyakarta , Andi, 2009.
- Sastrawinata, S, Ginekologi, Bandung, Fakultas Kedokteran Padjajaran, 2000.
- Serbakti, E, Pendekatan Resiko Sebagai Rancangan Alternatif Dalam Penanggulangan Kanker Serviks

Uteri di RS Pirngadi Medan, 2004,  
di akses tanggal 22 Februari 2013,  
[http://kumpulan karya tulis ilmiah.  
Wordpress.com/2004.pdf](http://kumpulan_karya_tulis_ilmiah.Wordpress.com/2004.pdf)

Suryapratama, S. Karakteristik Penderita  
Kanker Serviks di RSUP Dr.Kariadi  
Semarang Tahun 2010, di akses  
tanggal 28 Februari 2013,  
[http://cermin dunia kedokteran.  
journal. co.id/2010/kanker  
serviks.pdf](http://cermin_dunia_kedokteran.journal.co.id/2010/kanker_serviks.pdf)

Wiknjasastro, H, Ilmu Kandungan, Jakarta,  
Yayasan Bina Pustaka Sarwono  
Prawirardjo, 2000.

Yamani,R,Hubungan tingkat pengetahuan  
ibu tentang kanker serviks dengan  
perilaku ibu dalam melakukan  
pemeriksaan pap smear di desa  
Ketawang Daleman Kecamatan  
Gading Kabupaten Sumenep, 2010,  
di akses tanggal 24 Februari  
2013,[http://ejournal.unud.ac.id/abstr  
ac/pap.pdf](http://ejournal.unud.ac.id/abstrac/pap.pdf).